

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,  
DAN EFISIENSI TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**NOVITA DWI PUJI ASTUTTIK**  
**2010210104**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novita Dwi Puji Astutik  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 07 November 1991  
N.I.M : 2010210104  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 26 MARET 2015



**(Drs. Sudharno Eko Supriyono, M.M.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 26 MARET 2015



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

**"THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,  
AND EFFICIENCY TOWORD RETURN ON ASSET (ROA) IN  
FOREIGN EXCHANGE NASIONAL PRIVATE  
GENERAL BANKS"**

**Novita Dwi Puji Astutik  
2010.210.104**

STIE Perbanas Surabaya  
Email : vita.novita.dwi@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR, has a significant effect simultaneously for ROA at the National Private Commercial Bank Foreign Exchange. These samples were The study of four banks, namely: PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Tbk, PT Bank Mega, Tbk, PT Bank Mutiara Tbk, and PT. Bank UOB Incdonesia Tbk. Data and collection methods in this study is a secondary data drawn from the financial statements of the National Private Commercial Bank Foreign Exchange perama period starts from 2010 to 2014 five-year period of data analysis techniques in the research This is descriptive analysis and multiple linear regression analyzes.*

*Based on the calculation and the results of using SPSS 16 for windows, stated that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have a significant effect on ROA in National Private Commercial Bank Foreign Exchange. APB, IRR, PDN, is silmutan insignificant negative effect on ROA in BUSN Exchange. FBIR partial significant positive effect on ROA in BUSN Exchange. BOPO are partial significant negative effect on ROA in BUSN Exchange. LDR, IPR, and NPL silmutan no significant positive effect.*

*Key words : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR*

**PENDAHULUAN**

Menurut undang-undang Perbankan Nomer 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2012 : 13) yang dimaksud yang dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012 ; 37) Tujuan utama dalam kegiatan perbankan ini adalah memperoleh profit serta meningkatkan kekayaan pemegang saham yang dinilai dari ekuitas, dimana ekuitas bisa meningkat dari laba. Laba ini penting,

karena dapat di gunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasionalnya dan aktivitas yang dilakukan oleh bank serta dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta melakukan pengembangan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan selama ini. Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan menciptakan profitabilitas adalah *Retrun On Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Besar kecilnya hasilnya *Retrun On Asset* (ROA) yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM**  
**SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**TAHUN 2010-2014\***

NO	BANK	2010	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	2014*	TREN	Rata-Rata ROA	RATA-RATA TREN
1	Bank AntarDaerah	0.91	0.87	-0.04	1.00	0.13	1.05	0.05	0.85	-0.2	0.94	-0.02
2	Bank Artha Graha Internasional	0.69	0.66	-0.03	0.68	0.02	0.08	0.14	1.19	1.11	0.66	0.31
3	Bank Bukopin	1.42	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.06	-0.59	1.88	0.82	1.54	0.11
4	Bank Bumi Arta	1.42	1.92	0.51	2.22	0.30	1.19	-1.03	1.16	-0.03	1.58	-0.06
5	Bank Central Asia	3.15	3.49	0.34	3.37	-0.12	1.57	-1.80	3.67	2.1	3.05	0.13
6	Bank CIMB Niaga	2.29	2.58	0.29	2.88	0.30	2.07	-0.82	0.24	-1.83	2.01	-0.52
7	Bank Danamon Indonesia	2.14	2.40	0.26	3.10	0.70	3.10	0.70	4.92	1.82	3.13	0.87
8	Bank Ekonomi Raharja	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.18	0.20	0.70	-0.48	1.21	-0.29
9	Bank Ganesha	1.60	0.66	-0.94	0.60	-0.06	1.31	0.71	0.35	-0.96	0.90	-0.31
10	Bank ICB Bumiputera	0.45	-1.72	-2.17	0.08	0.18	0.09	0.01	2.80	2.71	0.34	0.18
11	Bank ICBC Indonesia	0.31	0.59	0.28	0.92	0.03	1.14	0.22	1.12	-0.02	0.82	0.13
12	Bank Internasional Indonesia	0.76	0.98	0.21	1.32	0.34	0.08	1.24	0.46	0.38	0.72	0.54
13	Bank Index Selindo	0.96	1.07	0.10	2.35	1.29	1.67	-1.24	2.00	0.33	1.61	0.12
14	Bank Maspion	1.34	1.34	0.39	0.93	-0.80	0.77	-0.16	1.05	0.28	1.09	-0.07
15	Bank Mayapada	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	1.97	-0.07	2.08	0.11	1.79	0.26
16	Bank Mega	2.01	1.91	-0.10	2.37	0.45	0.79	-1.57	1.75	0.96	1.77	-0.07
17	Bank Mestika	3.71	4.05	0.34	4.90	0.85	4.46	-0.44	1.12	-3.34	3.65	-0.65
18	Bank Metro Express	1.64	1.27	-0.37	0.71	-0.56	0.87	-0.16	1.57	0.70	1.21	-0.10
19	Bank Mutiara	2.02	1.60	-0.43	0.09	-1.51	0.46	0.37	0.22	-0.24	0.88	-0.10
20	Bank OCBC NISP	1.13	1.68	0.55	1.54	0.14	1.26	-0.28	1.67	0.41	1.46	0.21
21	Bank Of India Indonesia	3.06	3.10	0.04	2.91	-0.91	2.64	-0.27	3.64	1.00	3.07	-0.04
22	Bank Permata	1.74	1.44	-0.31	1.45	0.02	1.15	-0.30	1.22	0.07	1.40	-0.13
23	BRI Agroniaga	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.44	0.17	1.45	0.01	1.22	0.21
24	Bank Saudara	2.51	2.40	-0.21	2.10	-0.29	1.22	-0.89	0.33	-0.89	1.71	-0.57
25	Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.97	0.18	0.12	0.15	0.80	0.08
26	Bank QNB Kesawan	0.16	0.43	0.28	-0.74	-1.17	0.46	1.20	0.18	-0.28	0.10	0.01
27	Bank UOB Indonesia	3.01	1.95	-1.07	2.51	0.56	1.65	0.86	1.04	-0.61	2.03	-0.07
28	Bank Sinarmas	1.25	0.93	-0.32	1.88	0.95	0.49	1.40	1.03	0.54	1.12	0.64
29	Bank Panin	1.47	1.86	0.39	1.78	-0.75	1.49	-0.30	2.15	0.66	1.75	0.17
30	Bank Hana	1.57	1.40	-0.17	0.96	-0.44	1.27	0.31	2.80	1.53	1.60	0.31
31	Bank Nusantara Parahyangan	1.29	1.40	0.11	1.40	0.01	1.02	-0.38	1.31	0.29	1.28	0.01
JUMLAH		48,32	47,67	-0,39	50,03	-6,20	39,97	-2,54	46,07	7,28	4951,4	1,85
Rata-rata total trend keseluruhan		1.56	1.54	-0.01	1.61	-0.20	1.29	0.08	1.49	0.23	0.84	0.76

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia data diolah Per Juni\*

tolak ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dengan demikian *Retrun On Asset (ROA)* sebuah Bank dikatakan baik apabila *Retrun On Asset (ROA)* mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama empat tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa posisi ROA pada populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2010-2014, secara rata-rata trend keseluruhan mengalami peningkatan. Namun dengan demikian jika diamati secara seksama diantara 31 bank masih terdapat 14 bank yang mengalami penurunan ROA yang di

tunjukkan dengan rata-rata trend yang negative. Adapun bank – bank tersebut adalah Bank Antar Daerah, Bank Bumi Arta, Bank CIMB Niaga, Bank Ekonomi Raharja, Bank Ganesha, Bank Maspion, Bank Mega, Bank Mestika, Bank Metro Express, Bank Mutiara, Bank Of India Indonesia, Bank Permata, Bank Samudera, dan Bank UOB Indonesia.

Kenyataan ini menunjukkan terdapat masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan Bank yang meliputi aspek yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

Menurut Kasmir (2012 ; 286) Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya atau jatuh tempo. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank antara lain *Loan*

*To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya. Sehingga laba bank meningkat ROA meningkat. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. Apabila *Investing Policy Ratio* (IPR) meningkat berarti terjadi kenaikan surat - surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga laba bank meningkat *Return On Asset* (ROA) meningkat. *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kualitas aktiva kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif.

Aktiva produktif menyebutkan bahwa aktiva produktif atau earning adalah semua aktiva dalam rupiah valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan

fungsinya. Tingkat kualitas aktiva bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktifnya bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Hal ini terjadi apabila Aktiva Produktif Bermasalah (APB) meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun *Return On Asset* (ROA) bank menurun. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelolah kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Apabila *Non Performing Loan* (NPL) meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank *Return On Asset* (ROA) menurun. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Herman Darmawi (2011 ; 213) Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan harga

dipasar. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

*Interest Rate Ratio* (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. *Interest Rate Ratio* (IRR) berpengaruh positif atau negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat terjadi karena apabila *Interest Rate Ratio* (IRR) meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitiv Liabilities*). Apabila saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat *Return On Asset* (ROA) meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan dengan persentase lebih besar dari persentase penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun *Return On Asset* (ROA) menurun. Hal ini menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga.

*Posisi Devisa Netto* (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas. Untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. Apabila *Posisi Devisa Netto* (PDN) naik pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan, itu berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas sehingga laba bank meningkat *Return On Asset* (ROA) meningkat. *Posisi Devisa Netto* (PDN) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun lebih besar dibandingkan

penurunan biaya valas, sehingga laba bank turun *Return On Asset* (ROA) turun. *Posisi Devisa Netto* (PDN) secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, *Posisi Devisa Netto* (PDN) secara parsial mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2012 ; 300) Efisiensi merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham. Efisiensi bank ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income* (FBIR).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Apabila Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan *Return On Asset* (ROA) menurun. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

*Fee Base Income Ratio* (FBIR) adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga untuk meningkatkan pendapatan operasional. Apabila *Fee Base Income Ratio* (FBIR) meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya laba bank

meningkat *Return On Asset* (ROA) meningkat. *Fee Base Income Ratio* (FBIR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan Kasmir (2012 : 13) pengertian bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Fungsi utama dari bank adalah menyediakan jasa menyangkut penyimpanan nilai dan perluasan kredit.

Menurut Taswan (2010 : 9) Bank Umum Swasta Nasional terdapat dua macam ada yang disebut Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank Devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing.

### **Kinerja Keuangan Bank**

Menurut Kasmir (2012 : 281) Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran yang dapat mengukur berhasilnya suatu bank dalam menghasilkan laba, selain itu merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan maka dapat dilihat laporan keuangan suatu bank yang disajikan secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu. Oleh karena itu setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang

ditetapkan. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan dapat mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah aspek Likuiditas, aspek Kualitas Aktiva, aspek Sensitivitas dan aspek Efisiensi. Dapat dikatakan pula kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta presentasi kerja keuangan bank.

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012 ; 286) Likuiditas merupakan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Kesulitan likuiditas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang lama dapat menempatkan bank dalam posisi yang sulit. Sehingga tergolong bank yang kurang sehat, kurang bisa dipercaya nasabah dan ada kemungkinan untuk mengalami kerugian. Oleh karena itu dalam pengelolaan bank diperkirakan dibutuhkan likuiditasnya merupakan masalah yang cukup kompleks.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA**

Pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari persentase total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya. Sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

### **Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap ROA**

Pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan surat-surat berharga dengan

persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

Hipotesis 1 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Hipotesis 2 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

### **Kualitas Aktiva Bank**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61), Kualitas Aktiva adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif. Aktiva Produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

### **Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap ROA**

Pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun ROA bank menurun.

### **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA**

Pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank ROA menurun.

Hipotesis 3 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Hipotesis 4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

### **Sensitivitas Terhadap Pasar**

Menurut Herman Darmawi (2011 ; 485) Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (nilai tukar). Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Risiko ini dapat digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar

### **Pengaruh Interest Rate Ratio (IRR) terhadap ROA**

Pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitivitas Asset*) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitiv Liabilities*). Apabila saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dari peningkatan biaya bunga.



Sehingga laba bank meningkat ROA meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan dengan persentase lebih besar dari persentase penurunan biaya bunga sehingga laba bank penurun ROA menurun. Hal ini menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. meningkat pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan, itu berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar disbanding dengan biaya valas sehingga laba bank meningkat ROA meningkat. PDN secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

#### **Pengaruh *Posisi Devisa Netto* (PDN) terhadap ROA**

Pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank turun ROA turun. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 5 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .

Hipotesis 6 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **Efisiensi**

Menurut Kasmir (2012 ; 300) Efisiensi merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional yang sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham.

#### **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA**

Pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank dan menurun ROA menurun. BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### **Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap ROA**

Pengaruh FBIR dengan ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya laba bank meningkat ROA meningkat. FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

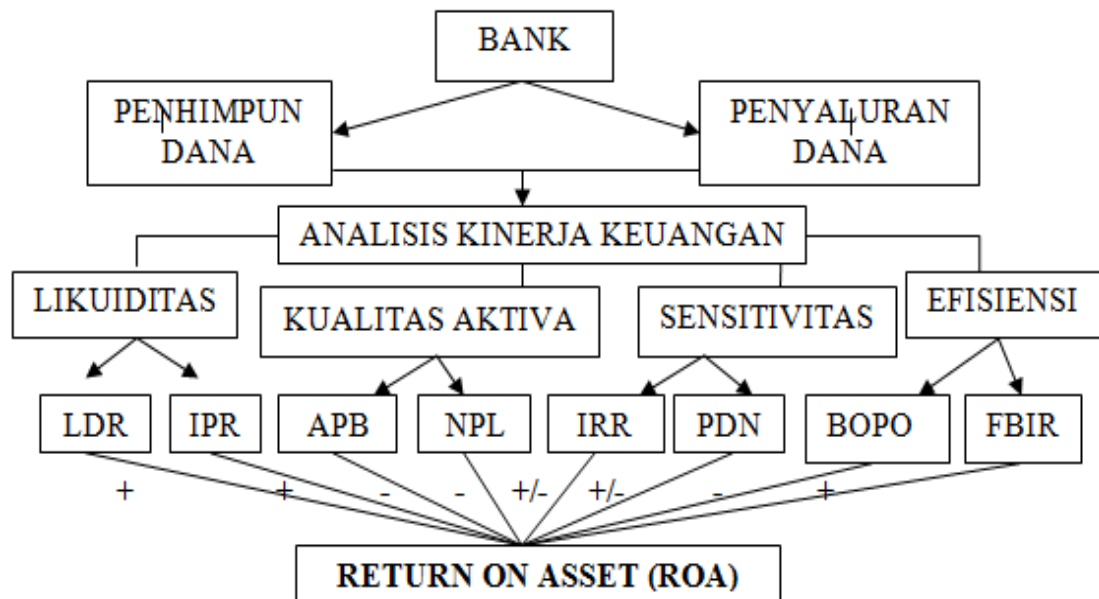
Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian ini, kerangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1.

Hipotesis 7 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Hipotesis 8: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka pemikiran tersebut yang terdapat pada gambar 2.1 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diketahui dengan



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

menggunakan beberapa rasio keuangan bank yang digunakan diantaranya Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi.

#### Total Asset

NAMA BANK	TOTAL ASSET	RATA TREN
Bank AntarDaerah	1,753,214	-0.02
Bank Artha GrahaInternasional	22,376,555	0.31
Bank Bukopin	69,152,798	0.11
Bank Bumi Arta	4,638,612	-0.06
Bank Central Asia	512846,637	0.13
Bank CIMB Niaga	217,920,498	-0.52
Bank Danamon Indonesia	154,428,916	0.87
<b>Bank Ekonomi Raharja</b>	<b>30,466,701</b>	<b>-0.29</b>
Bank Ganesha	1,961,906	-0.31
Bank ICB Bumiputera	7,605,891	0.18
Bank ICB Indonesia	34,928,904	0.13
Bank Internasional Indonesia	137,794,037	0.54
Bank Index Selindo	5,943,439	0.12
Bank Maspion	3,971,536	-0.07
Bank Mayapada	27,760,573	0.26
<b>Bank Mega</b>	<b>61,388,740</b>	<b>-0.07</b>
Bank Mestika	8,104,734	-0.65
Bank Metro Express	793,886	-0.10
<b>Bank Mutiara</b>	<b>13,573,017</b>	<b>-0.10</b>
Bank OCBC NISP	100,593,367	0.21
Bank Of India Indonesia	4,094,745	-0.04
Bank Permata	176,573,800	-0.13
BRI Agroniaga	5,695,333	0.21
Bank Saudara	8,315,416	-0.57
Bank SBI Indonesia	2,848,734	0.08
Bank QNB Kesawan	14,710,560	0.01
<b>Bank UOB Indonesia</b>	<b>74,884,617</b>	<b>-0.07</b>
Bank Sinarmas	19,841,980	0.64
Bank Panin	156,720,150	0.17
Bank Hana	15,233,651	0.31
Bank Nusantara Parahyangan	10,149,436	0.01

Sumber : Laporan Keuangan Pulikasi Bank Indonesia

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data populasinya berasal dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan pertama 2010 sampai dengan triwulan kedua tahun 2014 yang terdiri dari 31 BUSN Devisa. Tidak semua anggota populasi diteliti namun hanya

sebagian anggota populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel merupakan teknik purposive sampling. Adapun pengertian purposive sampling (Danandjaja, 2012:80) merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang di kehendaki.

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang rata-rata trennya negatif dan total asset antara 10 triliun sampai 75 triliun. Dengan demikian adapun kriteria yang dapat digunakan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata-rata tren negatif
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara 10 Triliun sampai 75 Triliun

Berdasarkan kriteria tabel 3.2 yang dipilih sebagai sampel penelitian ini adalah Bank Ekonomi Raharja, Bank Mega, Bank Mutiara, dan Bank UOB Indonesia

## Data Penelitian

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yaitu laporan keuangan selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank umum swasta nasional yang dipublikasikan dalam situs Bank Indonesia.

## Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
2. IPR (*Investing Policy Ratio*)
3. APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)
4. NPL (*Non Performing Ratio*)
5. IRR (*Interest Rate Risk*)
6. PDN (*Posisi Devisa Netto*)
7. BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*)
8. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

Variabel tergantung atau dependent variabel dalam penelitian ini adalah :

1. ROA (*Return On Asset*)

## Definisi Operasional Variabel

### *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dari total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan pertama tahun 2010 sampai dengan triwulan ke dua tahun 2014. Satuan pengukurannya adalah persen sedangkan rumus yang digunakan untuk rasio ini ditunjukkan pada nomor lima. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yg diberi}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots (5)$$

### *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan pertama tahun 2010 sampai dengan triwulan kedua tahun 2014. Satuan ukuran dalam IPR ini adalah persen sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini ada pada nomor tiga. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

### *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang kolektabilitasnya kurang lancar, macet, diragukan dengan aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan pertama tahun 2010 sampai dengan triwulan kedua tahun 2014. Satuan pengukurannya adalah persen sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini ada pada nomor tujuh.

$$APB = \frac{\text{Akt Prod Bermasalah}}{\text{Tot Akt Produktif}} \times 100 \% \dots (7)$$

### *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah (kurang lancar, macet, diragukan) dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan pertama tahun 2010 sampai dengan triwulan kedua tahun 2014. Satuan pengukurannya adalah persen sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini ada pada nomor delapan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots (8)$$

### *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai

triwulan pertama tahun 2010 sampai dengan triwulan kedua tahun 2014. Satuan pengukurannya adalah persen sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini ada pada nomor sepuluh. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

**Posisi Devisa Netto (PDN)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah antara aktiva dengan rekening administratif dengan selisih antara jumlah pasiva dan rekening administratif pasiva dibandingkan dengan ekuitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan pertama tahun 2010 sampai dengan triwulan kedua tahun 2014. Satuan pengukurannya adalah persen sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini ada pada nomor sebelas.

$$PDN = \frac{(Ak.valas-pas.valas)+slsh\ off\ bal\ sheet}{modal} \times 100\% \dots\dots (11).$$

**Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang dimiliki pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan pertama 2010 sampai dengan triwulan kedua 2014. Satuan pengukurannya adalah persen sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini ada pada nomor dua belas.

$$BOPO = \frac{Biaya\ opr}{Pendapatan\ opr} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

**Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya dan pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang dimiliki pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan pertama 2010 sampai dengan triwulan kedua 2014. Satuan pengukurannya adalah persen sedangkan rumus yang digunakan

untuk menghitung rasio ini ada pada nomor tiga belas. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{pendapatan\ operasional\ lainnya}{pendapatan\ operasional} \times 100\% (13)$$

**Alat Analisis**

Teknis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, sedangkan analisis statistik yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA, maka dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Analisis ini merupakan metode untuk menganalisa data kuantitatif sehingga diperoleh besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

2. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan arah besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (rasio keuangan) terhadap variabel terikat (ROA).

a. Analisis Regresi

Analisis ini dilakukan untuk menentukan arah besarnya pengaruh variabel-variabel (ROA) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Return On Assets (ROA)
- α = Kostanta
- β<sub>1</sub>-β<sub>2</sub> = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = LDR ( Loan Deposite Ratio)
- X<sub>2</sub> = IPR (Investing Policy Ratio)
- X<sub>3</sub> = (Aktiva Produktif Bermasalah)
- X<sub>4</sub> = NPL (Non Perfoming Loan)

- X<sub>5</sub> = IRR (Interest Rate Risk)
- X<sub>6</sub> = PDN (Posisi Devisa Netto)
- X<sub>7</sub> = BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)
- X<sub>8</sub> = FBIR (Fee Base Income Ratio)
- e<sub>i</sub> = Variabel pengganggu di luar model

**b. Uji F**

Uji global disebut juga uji signifikansi serentak atau uji F. Uji F ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (x<sub>1</sub>, x<sub>2</sub>, ... x<sub>k</sub>) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y).

**c. Uji Parsial (Uji-t)**

Uji signifikansi parsial atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan program SPSS versi 16 for Windows, yang ditunjukkan pada tabel 4.10. Maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel tergantung yaitu ROA maka akan diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 4.10 :

**Tabel 4.10**

**KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1= LDR	0,016
X2= IPR	0,008
X3= APB	-0,020
X4= NPL	0,063
X5= IRR	-0,017
X6= PDN	-0,016
X7= BOPO	-0,090
X8= FBIR	0,021
<b>R. Square = 0,838</b>	<b>Sig.F = 0,000</b>
<b>Konstanta = 8,037</b>	<b>Fhitung = 40,774</b>

Sumber : Lampiran 10

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.10 maka diperoleh persamaan seperti dibawah ini :

$$Y = 8,037 + 0,016X_1 + 0,008X_2 - 0,020X_3 + 0,063X_4 - 0,017X_5 - 0,016X_6 - 0,090X_7 + 0,021X_8 + e_i$$

**2. Analisis Uji F (uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama – sama adalah sebagai berikut :

1. Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$  berarti semua variabel bebas terdiri dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, dan X<sub>8</sub> secara silmutan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).  
 H<sub>1</sub> :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 = 0$  berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, dan X<sub>8</sub> secara silmutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
2. (  $\alpha$  ) = 0,05 dengan (df) pembilang = K = 8 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 72 - 8 - 1 = 63 sehingga F<sub>tabel</sub> ( 0,05 ; 8 ; 63 ) = 2,09
3. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :  
 Jika F<sub>hitung</sub> ≤ F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterimadan H<sub>1</sub> ditolak  
 Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
4. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> 40,774 > F<sub>tabel</sub> 2,09, dengan demikian F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa signifikansi ini lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Koefisien determinan atau R square sebesar 0,838 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebanyak 83,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara silmutan, sedangkan sisanya sebesar 16,2 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Koefisien korelari (R) menunjukkan angka sebesar 0,915. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung karena nilainya mendekati angka satu.

### 3. Uji t ( Uji Parsial )

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7,$  dan  $X_8$  secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Hal tersebut akan dijelaskan melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

#### 1. Uji Hipotesis

##### a. Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , artinya  $X_1, X_2$  dan  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y

$H_1 : \beta_1 > 0$ , artinya  $X_1, X_2$  dan  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung Y

##### b. Uji t sisi kiri

$H_0: \beta_1 \geq 0$ , artinya  $X_3, X_4,$   $X_7,$  secara parsial mempunyai

pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y

$H_1 : \beta_1 < 0$ , artinya  $X_3, X_4, X_7,$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel tergantung Y

#### c. Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya  $X_5$  dan  $X_6$  berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya  $X_5$  dan  $X_6$  berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung Y

#### 2. Untuk uji satu sisi

$\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 63, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar **1,669**.

Untuk uji dua sisi

$\alpha / 2 = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 63, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar **1,998**.

#### 3. kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Untuk uji t sisi kanan:

$H_0$  diterima jika,  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$

##### b. Untuk uji t sisi kiri

$H_0$  diterima jika,  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika,  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

##### c. Untuk uji t dua sisi

$H_0$  diterima jika,  $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika,  $t_{hitung} < - t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

**Tabel 4.11**

### HASIL ANALISIS Uji t DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	r parsial	$r^2$	Kesimpulan	
					H0	H1
LDR	1,145	1,669	0,143	0,0204	Diterima	Ditolak
IPR	0,499	1,669	0,063	0,0039	Diterima	Ditolak
APB	-0,522	-1,669	-0,066	0,0043	Diterima	Ditolak
NPL	1,088	-1,669	0,136	0,0184	Diterima	Ditolak
IRR	-1,065	$\pm 1,998$	-0,133	0,0176	Diterima	Ditolak
PDN	-1,199	$\pm 1,998$	-0,149	0,0222	Diterima	Ditolak
BOPO	-12,414	-1,669	-0,843	0,7106	Ditolak	Diterima
FBIR	2,510	1,669	0,302	0,0912	Ditolak	Diterima

Sumber: Lampiran 10

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS versi 16 for windows, maka dapat diperoleh hasil perhitungan uji t dan hasil tingkat signifikansi terhadap variabel bebas beserta tingkat kontribusi pada variabel tergantung Y yang terdapat pada tabel 4,11.

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,016. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif LDR terhadap ROA, sehingga hasil penelitian untuk variabel LDR sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat ROA juga akan meningkat. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua 2014 ROA sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata - rata trend sebesar 0,01 persen. Peningkatan ROA disebabkan oleh peningkatan presentase laba sebelum pajak lebih besar dari pada peningkatan presentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih besar dari pada biaya, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hetty Puspita Yuliani (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara

LDR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan M. Nur Cholisi (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara LDR terhadap ROA.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,008. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif IPR terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR bank sampel meningkat, yang terjadi kenaikan surat – surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata - rata trend sebesar 0,01 persen. Peningkatan ROA disebabkan oleh peningkatan presentase laba sebelum pajak lebih besar dari pada peningkatan presentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih besar dari pada biaya, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian

sebelumnya oleh Nia Dwi Arista (2012), Hetty Puspita Yuliani (2012) dan M. Nur Cholís (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara IPR terhadap ROA

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,020. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif APB terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB penurunan, yang berarti telah terjadi presentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan pada presentase peningkatan aktiva produktif, yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua 2014 peningkatan rata-rata trend aktiva produktif bermasalah sebesar 0,01 persen dengan meningkatnya aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva produktif sebesar 0,03 yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan sehingga laba bank meningkat ROA juga mengalami peningkatan. Peningkatan ROA disebabkan oleh peningkatan presentase laba sebelum pajak lebih besar dari pada

peningkatan presentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih besar dari pada biaya, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hetty Puspita Yuliani (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara APB dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian Nia Dwi Arista (2012) dan M. Nur Cholís (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negative tidak signifikan antara APB terhadap ROA.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,063. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif NPL terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL mengalami meningkat berarti telah terjadi presentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada presentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA mengalami penurunan. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 peningkatan rata-rata trend kredit bermasalah sebesar 0,00 persen dengan peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit sebesar 0,01 persen yang menyebabkan



peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun ROA juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hetty Puspita Yuliani (2012) dan M. Nur Cholís (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara NPL dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nia Dwi Arista (2012) ternyata hasilnya penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara NPL dengan ROA.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend suku bunga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,017. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif IRR terhadap ROA dalam situasi suku bunga mengalami peningkatan, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR mengalami menurun yang disebabkan karena presentase peningkatan *interest risk sensitivity asset (IRSA)* lebih

kecil dari pada presentase peningkatan *interest risk sensitivity liabilities (IRSL)*. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua 2014 tingkat suku bunga cenderung meningkat, sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, dampaknya laba menurun dan ROA menurun. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua 2014 ROA sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata - rata trend sebesar 0,01 persen. Peningkatan ROA disebabkan oleh peningkatan presentase laba sebelum pajak lebih besar dari pada peningkatan presentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih besar dari pada biaya, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nia Dwi Arista (2012), Hetty Puspita Yuliani (2012) dan M. Nur Cholís (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara IRR dengan ROA

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,016. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif PDN terhadap ROA dalam situasi nilai tukar mengalami peningkatan, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila PDN mengalami penurunan yang berarti presentase peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada presentase peningkatan passiva valas. Jika nilai tukar cenderung naik maka peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari pada kenaikan biaya valas, sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua 2014 penurunan dengan rata - rata trend aktiva valas sebesar -0,33 persen lebih kecil dari pada biaya valas, dampaknya penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada kenaikan biaya valas. Sehingga laba bank menurun ROA menurun yang ditunjukkan dengan penurunan ROA yang disebabkan oleh penurunan total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hetty Puspita Yuliani (2012) ternyata hasilnya penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara PDN dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nia Dwi Arista (2012) ternyata hasilnya penelitian ini tidak sesuai pula dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif

yang tidak signifikan antara PDN dengan ROA

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan teori hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif -0,090 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila BOPO mengalami penurunan yang berarti peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua 2014 peningkatan dengan rata - rata trend biaya operasional sebesar -0,45 persen lebih besar dari pada peningkatan rata-rata trend pendapatan operasional yaitu sebesar -0,90. Sehingga laba bank meningkat ROA meningkat yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen peningkatan ROA disebabkan oleh peningkatan total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih besar dari pada biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh M. Nur Choliz (2011) ternyata hasilnya penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara BOPO dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nia Dwi Arista (2012) dan

Hetty Puspita  
Yuliani (2012)  
ternyata hasilnya  
penelitian ini sesuai  
dengan hasil  
penelitian  
sebelumnya yang  
menyatakan adanya  
pengaruh negatif  
yang signifikan  
antara BOPO  
dengan ROA.

### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Menurut teori hubungan antara FBIR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel FBIR menunjukkan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,021 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA ini berarti sesuai dengan teori.

Kesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua 2014 peningkatan dengan rata - rata trend pendapatan operasional diluar bunga sebesar -0,90 persen lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional sebesar -0,42 persen. Sehingga laba bank meningkat ROA meningkat yang ditunjukan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen peningkatan ROA disebabkan oleh peningkatan total asset, dampaknya poeningkatan pendapatan bank lebih besar dari pada biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nia Dwi Arista (2011) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan

penelitian  
sebelumnya yang  
menyatakan adanya  
pengaruh positif  
yang signifikan  
antara FBIR dengan  
ROA. Sedangkan  
hasil penelitian yang  
dilakukan Hetty  
Puspita Yuliani  
(2012) dan M. Nur  
Cholis (2013)  
ternyata hasilnya  
penelitian ini tidak  
sesuai dengan hasil  
penelitian  
sebelumnya yang  
menyatakan adanya  
pengaruh negatif  
yang tidak signifikan  
antara FBIR dengan  
ROA.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2014 sebesar 83,8 persen sedangkan sisannya 16,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan semikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara silmutan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa dinyatakan diterima atau terbukti.

Dalam penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Kesejahteraan Ekonomi, Tbk, Bank Mega, Tbk, Bank Mutiara, Tbk, dan Bank UOB Indonesia, Tbk.

Periode penelitian yang digunakan masih mulai terbatas yaitu periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014

Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR, IPR), Rasio Kualitas aktiva (APB, NPL), Rasio Sensitivitas terhadap pasar (IRR, PDN), dan Rasio Efisiensi (BOPO, FBIR).

Penelitian yang dilakukan ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang menjadikan penelitian ini belum sempurna. Adapun saran yang dapat diberikan dengan harapan berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian antara lain:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa
  - a. Kepada Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT Bank Mutiara, Tbk diharapkan agar dapat lagi meningkatkan keuntungan yang dicapai oleh bank dalam menghasilkan pendapatan laba sebelum pajak.
  - b. Untuk rasio dominan yaitu BOPO diharapkan bank-bank sampel penelitian terutama PT. Bank Mutiara, Tbk lebih memperhatikan dan menekan biaya operasionalnya bersamaan dengan meningkatkan pendapatan operasionalnya karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank. Semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka

semakin sedikit pendapatan yang diperoleh PT. Bank Mutiara, Tbk. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk menekan pengeluaran biaya yang terlalu besar. Hal ini di karenakan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
  - b. Sebaiknya menambah variabel bebas, misalnya seperti variabel rasio Likuiditas (CR, QR, LAR, RR), rasio Kualitas Aktiva (PPAP) rasio Solvabilitas (CAR, PR, FACR, RAR), rasio Profitabilitas (ROE, NIM, GPM, NPM) sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan variatif.
  - c. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan pada penelitian terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Danandjaja. 2012. *Metedologi Penelitian Sosial Disertai Aplikasi SPSS For Windows*. Yogyakarta :Grahallmu.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Bumi Aksara
- I Wayan Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hetty Puspita Yulianti . 2012. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional*

- Devisa*. Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan, STIE Perbanas.
- Imam Ghozali. 2011. *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan penerbit Universitas diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetak Keempat. Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- M. Nur Cholis. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Go Public*. Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan, STIE Perbanas
- Nia Dwi Arista. 2012. *Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, serta Solvabilitas Terhadap ROA pada BPD*. Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan, STIE Perbanas.
- Rosandy Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 *Tentang laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta UPP STIE YKPN
- Veithzal Rivai., Sofyan Basir, Sarwono Sudarto., dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *“Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktek”*. Cetakan Ke 1. Jakarta. Rajagrafindo Persada